

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan adanya virus baru yaitu Corona Virus 2019 yang dikenal dengan Covid-19. Virus yang diindikasikan berasal dari Wuhan, China tersebut kemudian menyebar secara massif diberbagai negara diseluruh dunia. Covid-19 merupakan virus yang mewabah (pandemi) yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*) menyatakan Covid-19 dinyatakan sebagai Pandemi Global karena telah menginfeksi masyarakat di 123 negara di dunia.¹

Tak terkecuali di Indonesia, juga menjadi salah satu negara yang terjangkit COVID-19. Virus ini tersebar di Indonesia mulai bulan Maret 2020 dan belum menunjukkan penurunan kasus sampai saat ini (Februari 2021). Bahkan saat ini, berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid 1.166.079 kasus, diantaranya 963.028 kasus sembuh dan 31.763 meninggal dunia.² Pandemi covid-19 ini menyebabkan hampir semua negara di dunia mengalami krisis yang meluluh-lantakkan semua sendi kehidupan dan hampir menyentuh semua aspek kehidupan. Dunia dibuat kalang kabut oleh makhluk super mikro ciptaan Allah SWT, porak-poranda baik dalam hal, kesehatan, ekonomi, keamanan, sosial juga pendidikan.

Dunia Pendidikan juga tak lepas dari dampak Pandemi Covid-19. Akibatnya, Sekolah-sekolah dan Lembaga-lembaga Pendidikan dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Universitas di tutup sementara, dengan tujuan memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. UNESCO sebagai Badan Khusus PBB Bidang Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan, menyebutkan bahwa 300 juta peserta didik di dunia terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari kesehatan dan krisis serta menyerukan pentingnya memastikan anak usia didik dan peserta didik baik pelajar, mahasiswa dan masyarakat, mendapat layanan pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh (*digital platform learning*).³ Semua itu

¹www.kompas.com, 12 Maret 2020, diakses pada 11 Oktober 2020

²www.covid19.go.id, diakses pada 8 Februari 2021

³www.kemdikbud.go.id, 11 september 2020, diakses pada 11 Oktober 2020.

dilakukan demi menghentikan penyebaran Virus Covid-19 dan pembelajaran tetap berlangsung sebagaimana mestinya. Semua siswa dan guru melakukan proses belajar mengajar dari rumah masing-masing, sebuah kondisi yang mendadak tanpa persiapan sama sekali.

Semua itu dilakukan karena seperti yang kita pahami bersama, bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang tidak boleh lepas sejangkalpun bagi para pencari ilmu dalam hal ini peserta didik. Kalau kita lihat berdasar konteks keIndonesiaan, salah satu tujuan khusus negara Indonesia adalah “...mencerdaskan kehidupan Bangsa...” sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 Alenia keempat.⁴ Dan untuk mencapai tujuan tersebut tentu dengan upaya melaksanakan pendidikan kepada generasi bangsa.

Selanjutnya, kalau kita lihat dari sisi keIslaman, Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Oleh karena itu, dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitas individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Allah berfirman dalam surat An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”⁵

Berdasarkan ayat diatas, maka jelas dapat dipahami bahwa perhatian Islam terhadap pendidikan dan pembelajaran sangatlah besar. Pola belajar memang seharusnya diusahakan oleh manusia dalam sepanjang hidupnya (*long life education*). Pendidikan adalah suatu proses yang bersifat *continue* (terus-menerus) dari bayi sampai meninggal dunia sekalipun. Dalam konteks ini, makna pendidikan harus dipahami sebagai upaya peningkatan kualitas diri, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan erat dengan nilai-nilai *substantif* dan *keuniversalan* Islam.

Pentingnya Pendidikan juga dikemukakan John Dewey sebagaimana dikutip Syaiful Sagala, mengatakan bahwa Pendidikan

⁴ Tim Redaksi FE, *Buku Pintar UUD 1945 dan Amandemen* (Yogyakarta, 2019), 1.

⁵ Al-Qur'an, An-Nahl ayat 78, *Al-Qur'an Kemenag*, (Al-Qur'an Digital, akses: quran.kemenag.go.id), 275

merupakan proses yang tanpa akhir (*education in the proses without end*), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.⁶ Oleh sebab itulah, yang terpenting dalam belajar adalah sebuah proses yang menjadi kunci meraih keberhasilan suatu pendidikan. agar proses belajar menjadi lebih berkualitas maka dibutuhkan pula layanan yang berkualitas.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kementerian Agama merespon dengan berupaya menyiapkan kurikulum pendidikan dan situasi darurat Covid-19. Suatu kebijakan baru dan juga sesuatu yang tidak mudah.. Kurikulum darurat ini harus memastikan bahwa Pembelajaran siswa di rumah harus tetap memperhatikan pembelajaran agar keamanan dan kenyamanan antara siswa dan guru tetap terjaga. Sebagaimana pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam media Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 menyatakan bahwa Prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi COVID-19.⁷ Selanjutnya agar proses belajar mengajar tetap berjalan dan tujuan pendidikan Nasional dapat tercapai meskipun ditengah Pandemi, maka Pemerintah mengeluarkan SKB 4 menteri sebagai panduan pembelajaran masa pandemi Covid 19.

Menurut Hartley sebagaimana dikutip Santoso menyebutkan bahwa pembelajaran *online* adalah sebuah jenis pembelajaran yang cara penyampaian materi pelajaran atau bahan ajar menggunakan media internet, jaringan internet atau media jaringan komputer lainnya.⁸ Pembelajaran sistem daring (*online*) yang dilakukan akibat adanya Pandemi Covid-19 juga dialami oleh lembaga pendidikan di seluruh Indonesia bahkan seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan surat

⁶ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan (Peluang dan Tantangan)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 38

⁷ www.kemdikbud.go.id, 7 Agustus 2020, diakses pada 11 Oktober 2020.

⁸ Santoso, Edi. (2009). *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa*. Jurnal Pendidikan, <https://core.ac.uk/>, diakses 5 Februari 2021.

edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan Pendidikan, dengan nomor 36962/MPK.A/HK/2020.⁹

Semua langkah yang ditetapkan tersebut semakin meyakinkan bahwa pendidikan harus berjalan dalam keadaan apapun, sekalipun dimasa Pandemi Covid-19. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata. Mewabahnya virus Covid-19, membuat kita menjadi sadar akan apa yang menjadi prioritas, yaitu memastikan para peserta didik tetap aman dan tetap sehat. Oleh karenanya dari pemerintah menganjurkan agar para peserta didik dapat belajar mandiri di rumah. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan utamanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan beberapa upaya untuk menekan angka penularan virus dan juga memastikan pendidikan harus tetap berjalan dengan baik yaitu dengan pembelajaran daring (*online*).

Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 ini praktis pembelajaran online dilaksanakan secara menyeluruh. Kendala yang umum dialami lembaga Pendidikan dalam pembelajaran daring (*online*) adalah terkendalanya masalah teknis antara lain terbatasnya jaringan internet serta kuota internet. Selain itu, kondisi ketidaksiapan juga menjadi kendala besar bagi semua unsur pendidikan. Adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau Luring (Luar Jaringan) menjadi Daring (Dalam Jaringan) membutuhkan kemampuan adaptasi cepat dari semua unsur, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa serta orang tua. Hal inilah yang menjadikan guru melaksanakan pembelajaran online dengan menggunakan teknologi yang ada. Menurut Hamalik bahwa perkembangan teknologi tersebut bukan hanya berdampak pada proses pembelajaran saja, namun akan berdampak pada Sumber Daya Manusia termasuk guru serta *Outputnya*.¹⁰

Namun, selain kendala teknis dalam pembelajaran daring (*online*) di era Pandemi Covid-19 timbul pula beberapa kendala non teknis tetapi bersifat fundamental dalam prakteknya. Beberapa kekurangan tersebut antara lain kurangnya interaksi tatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik, proses belajar mengajar yang cenderung seperti kursus dan pelatihan sehingga para peserta didik cenderung mengabaikan aspek akademik serta sosial.¹¹

⁹ <https://setjen.kemdikbud.go.id>, diakses pada 5 Februari 2021.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya, 1989), 2.

¹¹ Prasajo, Lantip Diat, "*Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS NEGERI*

Tentunya hal tersebut sedikit banyak berpengaruh pada sikap moral serta karakter peserta didik, yang pada akhirnya mendegradasi nilai-nilai religiusnya.

Begitu pula dengan masuknya nilai-nilai dan stereotip Barat ke negara berkembang yang umumnya masyarakat/siswa yang taat bergama, pada akhirnya menimbulkan banyak masalah serius, karena perkembangan tersebut selain berdampak pada karakter dan latar belakang agama yang menimbulkan nilai-nilai baru pada kehidupan siswa yang telah mengintegrasikan perilakunya ke dalam nilai-nilai agamanya. Pada saat yang sama, penguatan mekanisme kehidupan sebagai bagian *integral* dari *industrialisasi* menciptakan sistem hubungan kehidupan yang jauh dari nilai-nilai spiritual, karakter religius serta nilai-nilai sosial budaya yang jauh dari nilai agama.¹²

Fenomena degradasi nilai-nilai karakter religius siswa juga disebabkan arus globalisasi di bidang teknologi yang berdampak pada merosotnya nilai budaya, etika, moral generasi muda. Menurut Asrori bahwa saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan yang berat di bidang pendidikan, terutama dalam konteks pembangunan masyarakat yang berakhlakul karimah.¹³ Nilai karakter religius mustahil dapat kokoh, apabila pendidikan tidak dilandaskan pada penanaman nilai-nilai keagamaan, dan penanaman nilai keagamaan pada lembaga pendidikan dilandaskan pada Pendidikan Agama Islam.

Antara Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam menginternalisasikan karakter religius di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional.¹⁴ Dalam lembaga pendidikan, semua itu diperankan oleh guru, karena Guru merupakan komponen penting

YOGYAKARTA". Jurnal pendidikan UNY (2010), diakses 5 Februari 2020, <http://fip.uny.ac.id>.

¹² M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 56-57.

¹³ Asrori, Achmad, *Pembentukan Akhlakul Karimah Berbasis Pemaduan Sekolah Dan Pesantren*. Jurnal Studi Keislaman, 2014, Vol 14. No 2. 407.

¹⁴ Sriyono, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan Dan Budaya Sekolah*, (disajikan dalam TEMU ILMIAH NASIONAL II 2010 dengan tema Membangun Personalitas Insan Pendidikan yang Berkarakter dan Berbasis Budaya), 4.

yang sangat mendominasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹⁵ Untuk menentukan hasil sebuah pembelajaran diperlukan pemilihan strategi yang tepat, dalam hal ini guru perlu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sebuah kelas.

PAI (Pendidikan Agama Islam) yang merupakan salah satu Mata Pelajaran wajib di sekolah memiliki peranan khusus dalam rangka membentengi siswa dalam membangun peradaban. Konsepsi pendidikan Islam tidak hanya memandang bahwa pendidikan sebagai upaya “mencerdaskan” (dalam hal Kognitif) semata, melainkan harus sejalan dengan konsepsi Islam tentang manusia dan hakikat eksistensinya, terutama dalam eksistensi agama.¹⁶ Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan diharapkan menghasilkan peserta didik yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa serta akhlak, dan juga aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban agama dan bangsa yang bermartabat di zaman yang semakin modern ini. Manusia seperti itulah yang diharapkan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul baik dalam lingkup lokal, regional maupun global.

Peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kemerosotan moral di masa pandemic covid-19 sangat penting dalam dunia Pendidikan, karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, di masa pandemic covid-19 yang semakin meningkat maka, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya, karena memiliki keahlian, kemampuan, dan perilaku yang pantas untuk dijadikan teladan.¹⁷ Oleh sebab itu diperlukan optimalisasi pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19 ini.

Meskipun sebenarnya, perkembangan keagamaan pada seorang siswa (peserta didik) ini terjadi dari akumulasi pengalaman hidupnya sejak kecil, baik dalam keluarga, di sekolah dengan pembelajaran PAI serta lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman keagamaannya maka semakin banyak pula unsur agama yang

¹⁵ Hanief, Muhammad, *Mengagas Teknik Supervise Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*., Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, 2016, diakses 5 Februari 2021, <http://riset.unisma.ac.id>.

¹⁶ Masduki Duryat, *Paradigma pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 55

¹⁷Nurul Fatiha dan Gisela Nuwa, *Kemerosotan Moral siswa pada masa Pandemic Covid-19: meneropong eksistensi guru PAI*. Jurnal PAI At Ta'dib IAIN Bone, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, h.11, diakses pada 26 April 2021

dimilikinya.¹⁸ Maka diperlukan peranan Guru sebagai wahana pertama dan Utama dalam pembentukan karakter siswa khususnya di masa Pandemi Covid-19 ini dengan menggunakan kemampuannya semaksimal mungkin dan penggunaan Media Pembelajaran yang dapat berupaya menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, budi pekerti luhur, *akhlakul karimah*, serta sikap disiplin, kerja keras, bertanggung jawab.

Model pembelajaran masa Pandemi Covid-19 yang ditawarkan oleh pemerintah dengan menggunakan berbagai Media Pembelajaran Online masa Pandemi Covid-19 belum sepenuhnya dikuasai dan diindahkan oleh Guru juga peserta didik. Pasalnya kondisi tersebut mendadak tanpa persiapan yang matang. Terlebih bagi peserta didik tingkat Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK yang berfokus pada bidang Keahlian yang menjadi fokusnya. Praktis Pembelajaran PAI menjadi tidak optimal yang berimbas pada menurunnya karakter religius siswa.

SMK Negeri 3 Pati merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Pati yang terus menerus mengembangkan diri guna bersaing dalam mempersiapkan tenaga menengah terampil berdasarkan Kompetensi keahlian masing-masing. Dalam perkembangannya, SMK ini selalu menjadi SMK yang *up-to-date* dan tidak pernah ketinggalan dengan perkembangan saat ini. Misalnya dengan penerapan *Computer Based Test (CBT)*, penerimaan siswa baru secara *online* dan pembelajaran *online*. Tidak hanya itu, SMK Negeri 3 Pati telah didukung fasilitas *Google apps for education* yang akan menunjang kemudahan kegiatan belajar mengajar khususnya dimasa Pandemi Covid-19 ini. Semua ini menjadi salah satu bukti bahwa lembaga pendidikan ini telah siap menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. Peserta didik di SMK Negeri 3 Pati bersifat *heterogen*, artinya bermacam keyakinan agama yang dianut peserta didiknya, meskipun hampir 90% beragama Islam. Selain itu, berdasarkan jenis kelamin, peserta didiknya mayoritas perempuan karena Kompetensi keahlian yang ditawarkan di SMK ini adalah bidang Pariwisata, yang meliputi: Akomodasi Perhotelan, Busana Butik, Kecantikan rambut, Kecantikan Kulit, Jasa Boga, dan Patiseri.

Sejak pemberlakuan pembelajaran jarak jauh pada bulan Maret 2020, proses pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka. Artinya proses belajar mengajar dilakukan dirumah masing-masing dengan

¹⁸ Nurul Fatiha dan Gisela Nuwa, Kemerostan Moral Siswa pada masa Pandemic Covid-19: Meneropong eksistensi Guru PAI, *Jurnal At-Ta'dib, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol 1, No 1 Tahun 2020*, h. 5

memanfaatkan media daring seperti *Zoom*, *Google Classrom*, dan *WA*. Khususnya pada pembelajaran PAI menjadi tidak optimal karena media tersebut monoton. Guru PAI tidak dapat leluasa menyampaikan materi karena terbatasnya fitur pada media pembelajaran tersebut. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang sebelumnya bernama Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum 2013 mendapat tambahan Budi Pekerti, sehingga sekarang disebut PAI dan Budi Pekerti yang merupakan satu mata pelajaran yang menerapkan teori dan aktualisasi dari materi tersebut.

Selain itu, pada semester ke dua tahun pelajaran 2019/2020, bulan Maret 2020 tersebut, banyak masukan laporan dari orang tua siswa mengenai kemerosotan moral siswa dan karakter siswa, akibat pergaulan dengan teman sebaya serta minimnya pantauan dari sekolah juga orang tua. Akibat terlalu lama di rumah para siswa mulai terpengaruh dengan perilaku yang buruk seperti tidak memperdulikan lingkungan sekitar, menurunnya kedisiplinan yang berpengaruh pada nilai kreligius (keagamaan) siswa tersebut dan lain-lain. Fenomena seperti ini tentunya memerlukan perhatian yang lebih serius agar tidak sampai menjadi kebiasaan buruk yang lebih buruk lagi.

Permasalahan lain terkait pembelajaran PAI di SMKN 3 Pati yaitu, di waktu normal saja Materi PAI mendapat porsi jam pelajaran yang relatif sedikit (hanya 3 JP) dari pada materi pelajaran yang lain, apalagi pada kondisi pandemi Covid-19 yang semua jam Pelajaran mengalami penyesuaian dan pengurangan jam mengajar. Dan yang perlu di ingat bahwa sekolah ini merupakan Sekolah Kejuruan yang tentu memberikan porsi Jam Pelajaran lebih banyak untuk materi pelajaran bidang kejuruan.

Oleh sebab itu, memasuki tahun pelajaran 2020/2021, SMK Negeri 3 Pati beralih menggunakan Media Pembelajaran *Online Microsoft Teams* dalam pembelajaran semua mata pelajarannya termasuk pembelajaran PAI. Hal ini dilakukan dalam rangka berupaya mengoptimalkan pembelajaran PAI dan juga agar karakter serta nilai-nilai religius siswa dapat terpantau. Selain itu untuk menjadi Model Pembelajaran yang cocok pada masa Pandemi Covid-19.

Berangkat dari fenomena-fenomena diatas, juga berdasarkan *pra riset* yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 3 Pati, maka menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana mengoptimalkan pembelajaran PAI dengan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* pada masa pandemi Covid -19 ini. Sehingga pada penelitian ini penulis memberi judul **“Optimalisasi Pembelajaran PAI dengan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* pada masa**

Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Menyadari luasnya ruang lingkup dan banyaknya masalah penelitian yang teridentifikasi dalam penjelasan di atas, peneliti secara khusus membatasi penelitian ini, yaitu mengungkapkan secara rinci bagaimana Guru PAI di SMK Negeri 3 Pati melaksanakan Pembelajaran PAI masa Pandemi Covid -19 dengan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* pada Tahun Pelajaran 2020/2021 terkait Perencanaan, Pelaksanaan serta Evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dengan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati?
3. Bagaimana efektifitas pelaksanaan pembelajaran PAI dengan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI dengan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati.
3. Mendeskripsikan efektifitas pelaksanaan pembelajaran PAI dengan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan kaitannya dengan pembelajaran PAI dan penggunaan Media Pembelajaran *Microsoft Teams*. Adapun bagi akademisi secara umum, adalah untuk menambah wawasan dan literatur, sekaligus sebagai bahan rujukan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan bagi seluruh Civitas akademika SMK Negeri 3 Pati dalam pembelajaran PAI dengan penggunaan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* dimasa Pandemi Covid-19 dan penelitian ini juga dapat diterapkan sebagai *role model* atau pedoman dalam upaya mengoptimalisasikan pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 dengan Media Pembelajaran *Microsoft Teams*. Selain itu dapat sebagai bahan informasi, pertimbangan dan acuan kerangka berpikir bagi pengelolaan sekolah khususnya dalam rangka optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara.
- b) Bagi guru Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan masukan guru, khususnya dalam kondisi Pandemi Covid-19, untuk meningkatkan kreatifitas dan rasa tanggungjawab serta dapat menambahkan informasi tambahan dan materi penilaian untuk kesempurnaan dan peningkatan pembelajaran PAI di masa depan.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti serikutnya yang ingin melanjutkan untuk penelitian yang relevan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis membuat Sistematika Pembahasan. Pembahasan dalam tesis ini terbagi kedalam lima bab yang dijabarkan dalam garis besarnya.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan,

halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Isi terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat masalah pendahuluan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Tesis.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini memaparkan tentang detail teori yang terkait dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini membahas teori yaitu:

a. Strategi Pembelajaran, meliputi: Pengertian Strategi Pembelajaran, Jenis-jenis Strategi Pembelajaran, Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran.

b. Media Pembelajaran, meliputi: Pengertian Media Pembelajaran, Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran, Klasifikasi Media Pembelajaran.

c. Strategi dan Media Pembelajaran dalam Perspektif Islam.

d. Media Pembelajaran *Microsoft Teams*, meliputi: Media Pembelajaran masa Pandemi Covid-19, Pengertian Media Pembelajaran *Microsoft Teams*, Kelebihan dan kekurangan *Microsoft Teams*, Cara merancang Kelas Virtual *Microsoft Teams*.

e. Pembelajaran PAI, meliputi: Pengertian Pembelajaran PAI, Dasar Pembelajaran PAI, dan Tujuan Pembelajaran PAI.

f. Kajian Tentang Pandemi Covid-19, meliputi: Pengertian Covid-19, Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19, dan Dampak Pembelajaran era Pandemi Covid-19.

g. Penelitian terdahulu.

h. Kerangka Berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan

- Data, Analisis Data, serta Pengujian Keabsahan Data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
- A. Gambaran Umum
 - B. Data Hasil penelitian
 - C. Analisis data Penelitian
- BAB V : Penutup
- Bab ini berisikan kesimpulan, saran, dan penutup
3. Bagian Akhir
- Pada bagian akhir tesis ini berisi tentang daftar pustaka, daftar lampiran dan riwayat pendidikan penulis.

